



Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik pada SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Pembelajaran 2024-2025

Rini Delpia^{1*}, Maulana Akbar Sanjani¹, Ismail²

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Budidaya Binjai

*Corresponding Author's e-mail: rinisianturi0708@gmail.com

Article History:

Received: November 2, 2025

Revised: November 19, 2025

Accepted: November 30, 2025

Keywords:

Leadership, Principal,
Quality of Educators,
Academic Supervision

Abstract: This study aims to examine the strategies implemented by the principal in improving the quality of teaching staff at Dharma Bakti Besitang Private Junior High School, Langkat Regency, North Sumatra Province, during the 2024–2025 academic year. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and administrative staff. The findings reveal that the principal employs several key strategies, including skill improvement through seminars, training, and additional teaching hours; motivational support; regular supervision; resource management; role modeling; and reward provision. These strategies have contributed to increased teacher pedagogical competence, improved discipline, higher work motivation, and better teaching performance. The study also shows that consistent supervision and structured professional development activities play a significant role in strengthening teacher commitment and instructional quality. Practically, this research highlights the importance of strategic leadership in enhancing teacher quality, offering insights for school leaders seeking to implement effective teacher development programs. The study contributes to the understanding of principal leadership practices in private junior high schools, particularly within the context of rural educational settings in Indonesia.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Delpia, R., Sanjani, M. A., & Ismail, I. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik pada SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Pembelajaran 2024-2025. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3192–3200. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4901>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan dan sistematis untuk membangun lingkungan belajar yang efektif, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Harapan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu menuntut seluruh komponen pendidikan terutama guru dan kepala sekolah bekerja secara profesional (Wahjosumidjo, 2002).

Agar bisa menghasilkan SDM unggul dan berkualitas, seluruh elemen dalam pendidikan harus dimaksimalkan. Sayangnya, mutu pembelajaran di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Penyebabnya antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif, kinerja guru dan staf yang rendah, keterbatasan fasilitas, serta layanan pendidikan yang belum optimal. Semua faktor ini secara langsung menghambat

peningkatan mutu pendidikan. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, ini tidak berarti peran komponen lain dalam sistem pendidikan menjadi tidak penting. (Rahmi et al., 2024)

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, yang menduduki posisi strategis. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan dan peraturan penting demi pengembangan sekolah. Kondisi ini sejalan dengan budaya dan tradisi di Indonesia yang masih menempatkan pemimpin sebagai figur dominan dalam keberlangsungan suatu organisasi. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memegang peran penting sebagai penggerak, koordinator, dan penyelaras bagi seluruh komponen, mulai dari guru, staf, hingga siswa. Kepemimpinan tersebut menjadi faktor kunci yang mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, serta tujuannya melalui program yang dirancang secara terencana dan bertahap. Seorang kepala sekolah harus memiliki pemikiran yang bijak untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Ini karena guru yang profesional hanya akan berkembang di bawah kepemimpinan yang profesional pula.

Dengan kata lain, kualitas guru adalah cerminan dari kualitas pemimpin mereka. Sebagai seorang pemimpin sekaligus supervisor, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan partisipasi setiap guru secara individu, dengan tujuan memperkuat mutu sekolah serta memperbarui informasi yang ada di lingkungan sekolah. Strategi dalam mencapai tujuan manajemen pendidikan menekankan pada penerapan sistem kerja dan kinerja profesional yang komprehensif, berkelanjutan, serta fleksibel, dengan tujuan untuk terus mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan profesional para pendidik (Wahjosumidjo, 2002). Di era industri saat ini, pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang kuat, mandiri, dan berdaya saing. Sistem pendidikan dirancang untuk mempersiapkan individu agar mampu bersaing di berbagai sektor industri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap individu untuk terus belajar, khususnya tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajar.

Oleh karena itu, kompetensi mengajar pendidik perlu ditingkatkan melalui proses pembinaan dan pelatihan, salah satunya dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat. Seorang kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai hal melalui beragam pendekatan serta strategi kepemimpinan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama (*figur sentral*) sekaligus teladan bagi tenaga pendidik, bukan semata-mata karena lamanya masa pengabdian, melainkan karena gagasan-gagasan inovatif yang dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa melalui pengelolaan organisasi di lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Dengan begitu, kepala sekolah perlu mampu menerapkan dan mewujudkan visi serta misi dari sekolah yang dipimpinnya (Rusmini & Rindaningsih, 2024).

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab sosial yang luas, melebihi sekadar tujuan ekonomi. Keberlanjutannya sangat bergantung pada strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan arah pendidikan di sekolah. Mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap semua pihak, mulai dari guru, staf, hingga siswa, dalam mengimplementasikan strategi pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan sekolah. Sebuah sekolah membutuhkan

pemimpin yang berdedikasi dan siap bekerja keras untuk memajukan institusi serta meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kinerja guru dan staf pengajar juga menjadi faktor krusial yang menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru dituntut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas, memiliki kinerja optimal, serta mampu bertanggung jawab sangat diharapkan.

Secara etimologis, supervisi (pembinaan tenaga pendidik) dapat dimaknai sebagai aktivitas *“melihat dari atas”*, sehingga praktik supervisi sering kali dihubungkan dengan kegiatan inspeksi dan pengawasan. Namun, secara lebih luas, supervisi mencakup segala bentuk dukungan yang diberikan oleh pimpinan sekolah untuk membantu pengembangan profesional tenaga pendidik maupun peserta didik, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal. Contoh kegiatan supervisi meliputi pemberian dorongan, bimbingan, serta kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensinya. Pendampingan yang dimaksud meliputi penerapan inovasi dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan penggunaan metode mengajar yang efektif (Lubis & Pasaribu, 2023). Oleh karena itu, supervisi adalah kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru dan staf pendidikan lainnya agar dapat melaksanakan tugas mereka secara lebih optimal dan efisien. Secara umum, supervisi guru bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain membantu, supervisi juga berfungsi untuk menilai kemampuan guru di bidangnya.

Di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Pembelajaran 2024–2025, peningkatan mutu tenaga pendidik menjadi kebutuhan penting. Sekolah ini masih menghadapi beberapa permasalahan, seperti variasi kemampuan pedagogik guru, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta kebutuhan akan pembinaan profesional yang lebih terstruktur. Kepala sekolah dituntut untuk merancang dan menerapkan strategi yang efektif, termasuk program pelatihan, peningkatan motivasi, supervisi berkala, serta pengelolaan sumber daya sekolah secara optimal. Proses ini membantu guru mengidentifikasi kelemahan mereka sehingga mereka dapat memperbaikinya secara mandiri. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, akan tercipta iklim kerja yang produktif di seluruh lingkungan sekolah. SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Ajaran 2024–2025 merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Besitang yang senantiasa melaksanakan pembinaan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, untuk mencapai kompetensi dan produktivitas tenaga pendidik secara optimal, diperlukan pelaksanaan berbagai bentuk pelatihan dan pembinaan di lingkungan sekolah. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam proses pendidikan, maka kepala sekolah dituntut mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Pembelajaran 2024-2025”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Pembelajaran 2024–2025. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut yang beralamat di Jalan Medan–Banda Aceh Km 97, Bukit Kubu, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Lokasi dipilih secara purposif

karena belum terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji topik serupa. Penelitian berlangsung dari Februari hingga Juli 2025. Fokus penelitian diarahkan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, meliputi program peningkatan kompetensi profesional, pelaksanaan supervisi, pemberian motivasi, serta hambatan dan solusi yang dihadapi (Mulia, 2022). Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan utama, serta wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan pendukung. Data sekunder mencakup dokumen sekolah, arsip supervisi, foto kegiatan, serta literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati praktik manajerial kepala sekolah dan aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai strategi kepala sekolah dan pengalaman guru dalam peningkatan kompetensi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan melalui bukti tertulis dan visual. (Sugiyono, 2018). Analisis data mengikuti model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dengan data dari guru, wakil kepala sekolah, dan siswa mencocokkan temuan wawancara dengan hasil observasi di kelas dan dokumen supervise meninjau konsistensi data dari berbagai teknik pengumpulan untuk memastikan keabsahan temuan (Sulistyawati, 2023). Karena penelitian ini bersifat kualitatif, analisis tidak menggunakan pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan berfokus pada eksplorasi strategi kepala sekolah, bentuk supervisi, upaya motivasi, serta hambatan dan solusi peningkatan mutu guru di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-survei di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud pelaksanaan penelitian yang akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan menitikberatkan pada strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang pada Tahun Pembelajaran 2024–2025. Deskripsi penelitian ini merupakan tahap di mana data diperoleh langsung oleh peneliti di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk memastikan kelengkapan informasi yang diperlukan oleh peneliti

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam pengembangan kualitas tenaga pendidik di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer, motivator, pembina, serta teladan bagi seluruh warga sekolah. Berdasarkan wawancara

dengan kepala sekolah, beberapa strategi utama yang diterapkan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik meliputi:

Koordinasi dan Penguatan Program Pengajaran

Kepala sekolah secara konsisten mengoordinasikan program pengajaran, memastikan metode pembelajaran berjalan efektif, serta menjamin ketersediaan guru yang kompeten. *“Kepala sekolah selalu memastikan program pengajaran berjalan baik, menemukan metode yang efektif, dan memotivasi guru melalui suasana kerja yang harmonis.”*

Peningkatan Kompetensi Guru

Strategi peningkatan kompetensi dilakukan melalui seminar, pelatihan, pembinaan berbasis disiplin, serta pemberian contoh langsung oleh kepala sekolah. *Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah “menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan menjadi teladan dalam kedisiplinan serta memfasilitasi kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.”*

Pelaksanaan Supervisi dan Monitoring

Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkala untuk menilai dan membina kinerja guru serta mengarahkan perbaikan proses pembelajaran. Bentuk supervisi meliputi supervisi kelas, penilaian RPP, dan bimbingan personal.

Motivasi dan Pemberian Penghargaan

Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang suportif dengan memberikan motivasi, penghargaan (reward), dan sanksi yang proporsional untuk meningkatkan tanggung jawab dan etos kerja guru.

Penguatan Peran Tenaga Administrasi

Hasil wawancara dengan tenaga administrasi menunjukkan bahwa kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif, memberikan motivasi, dan melakukan pengawasan terhadap staf tata usaha untuk memastikan administrasi pendidikan berjalan optimal. *“Kepala sekolah selalu memotivasi dan mengawasi kami agar pekerjaan berjalan baik.”*

Kendala Tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dapat dikelompokkan menjadi **kendala internal** dan **kendala eksternal** sebagai berikut:

Kendala Internal

Konsentrasi Siswa Yang Rendah

Guru mengeluhkan gangguan konsentrasi siswa akibat faktor lingkungan dan psikologis. *“Siswa mudah terganggu oleh kebisingan dan tekanan sosial, sehingga sulit fokus.”*

Keterbatasan Kehadiran Kepala Sekolah

Tenaga administrasi menyebutkan adanya kesulitan ketika membutuhkan tanda tangan dokumen penting seperti RPP karena kepala sekolah kadang harus menghadiri kegiatan di luar sekolah. *“Kadang RPP tidak bisa ditandatangani karena kepala sekolah sedang di luar.”*

Kendala Eksternal

Minimnya Dukungan Masyarakat Dan Orang Tua

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebagian orang tua kurang terlibat dalam mendukung program sekolah, sehingga capaian program peningkatan mutu tidak optimal.

Kebijakan Pendidikan Yang Kurang Selaras Dengan Kondisi Lapangan

Beberapa regulasi dinilai sulit diimplementasikan karena tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga kepala sekolah perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah

Perencanaan pembelajaran adalah tahap krusial yang menunjukkan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar. Kompetensi guru terlihat dari bagaimana mereka menyusun program pembelajaran, seperti mengembangkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sendiri merupakan program pembelajaran jangka pendek yang berfungsi sebagai penjabaran yang lebih rinci dan spesifik dari silabus. Perangkat perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan sebaik-baiknya oleh guru, karena RPP berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memiliki peran penting dalam proses akreditasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk menyusun RPP secara mandiri agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan sistematis.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan seluruh informan, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Swasta Dharma Bakti Besitang menerapkan tiga strategi pokok dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran. Strategi tersebut meliputi: membimbing dan merevisi RPP yang telah disusun guru sebagai bentuk pembinaan kinerja, mendorong guru agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta mengikutsertakan guru dalam diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi terkait. Beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang dijelaskan sebagai berikut:

Strategi ini dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga guru mampu menghasilkan RPP yang optimal. Di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang, pembinaan kinerja guru dilakukan dengan meninjau dan merevisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh guru. Setelah dilakukan perbaikan, RPP dikumpulkan untuk ditandatangani oleh kepala sekolah.

Selama proses ini, kepala sekolah secara rutin menanyakan kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP, dan permasalahan yang muncul kemudian dibahas dalam rapat guna mencari solusi bersama. (Sastradiharja, 2019) Pembinaan kinerja guru merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mempertahankan kualitas kerja guru. Kegiatan pembinaan ini bertujuan agar guru dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, dan dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, termasuk dukungan dari kepala sekolah, pembina, ketua yayasan, pengawasan, maupun arahan dari instansi terkait. Berdasarkan PP No. 101 Tahun 2000 pasal 1 ayat (1), pendidikan dan pelatihan didefinisikan sebagai proses belajar-mengajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu. Aktivitas ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman atau perubahan sikap seseorang, sekaligus berkaitan dengan perolehan kemampuan atau pengetahuan tertentu. Sekolah kerap memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan atau diklat yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, seperti dinas pendidikan.

Jika pelatihan tersebut relevan dengan kebutuhan serta sesuai dengan jadwal guru, kepala sekolah memberikan izin untuk mengikutinya. Sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, salah satu kompetensi manajerial yang wajib dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan dalam mengelola guru dan staf, dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah menerapkan

berbagai strategi agar guru atau tenaga pendidik dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, salah satunya melalui MGMP. Menurut (Peeters et al., 2024) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru di sebuah sekolah untuk berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman. Forum ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Salah satu kegiatan penting dalam pertemuan MGMP adalah pengembangan dan perancangan bahan ajar. Strategi ini diterapkan kepala sekolah agar guru dapat berdiskusi dan merencanakan pembelajaran bersama dengan rekan sejawat yang mengajar mata pelajaran yang sama.

Kepala sekolah di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang mendorong guru untuk aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara *orisinil* bukan hanya menyalin dari guru lain. Melalui MGMP, para guru dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas RPP mereka.

Kepala sekolah SMP Swasta Dharma Bakti Besitang menerapkan strategi untuk memberdayakan guru dengan meningkatkan kemampuan mereka agar proses pembelajaran lebih optimal. Salah satu langkah yang diambil adalah mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi lain.

Materi diklat biasanya berfokus pada peningkatan kinerja guru, termasuk keterampilan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan mengikuti diklat ini, guru diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kendala Strategi Kepala Sekolah

Kendala dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik meliputi kurangnya motivasi dan sifat kedisiplinan tenaga pendidik, dari kurangnya atau keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya kepemimpinan yang tegas dan kemampuan manajerial, serta kurangnya dukungan serta partisipasi dari lingkungan sekolah tersebut.

Kendala lain adalah lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi belajar kepada para peserta didik, kurangnya anggaran masuk untuk dikelola oleh keuangan, serta tantangan dalam menilai kecocokan nilai-nilai guru dengan versi sekolah. Salah satu hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah minimnya dukungan dari masyarakat dan orang tua, yang sering kali tidak sepenuhnya mendukung program-program sekolah. Akibatnya, perkembangan sekolah menjadi kurang optimal. Selain itu, kendala lain muncul dari adanya peraturan pendidikan yang dianggap kurang selaras, sehingga menyulitkan penerapannya di lapangan dan dapat menimbulkan keraguan bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau kebijakan. Kurangnya konsentrasi siswa menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui.

Berbagai faktor memengaruhi hal ini, antara lain faktor lingkungan, psikologis, dan faktor internal siswa. Faktor lingkungan meliputi hal-hal di sekitar siswa, misalnya saat mengerjakan tugas, mereka mudah terganggu oleh suara bising dari luar sehingga konsentrasinya menurun. Faktor psikologis terjadi ketika siswa mengalami tekanan atau kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya, sehingga fokus mereka saat belajar

terganggu. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk membantu siswa tetap fokus dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Swasta Dharma Bakti Besitang Tahun Pembelajaran 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi manajerial dan supervisi akademik yang efektif. Strategi tersebut meliputi pembinaan kinerja guru, peningkatan disiplin kerja, pengawasan dan monitoring pembelajaran, pemberian motivasi serta apresiasi, serta penanaman komitmen profesional. Program pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, workshop, diklat, micro teaching, serta pengenalan media pembelajaran. Secara dampak, strategi yang diterapkan terbukti meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru, terutama dalam penyusunan administrasi pembelajaran, variasi metode mengajar, kedisiplinan kerja, serta kualitas interaksi guru–siswa. Pengawasan rutin dan pemberian penghargaan juga berdampak pada meningkatnya tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, implementasi strategi tersebut tidak terlepas dari sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi rendahnya konsentrasi sebagian siswa dan keterbatasan kehadiran kepala sekolah saat dibutuhkan untuk penandatanganan administrasi guru. Sementara kendala eksternal mencakup minimnya dukungan sebagian orang tua serta kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya selaras dengan kondisi sekolah. Kendala-kendala ini mempengaruhi kelancaran supervisi dan program peningkatan mutu.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik yang konsisten berperan signifikan dalam peningkatan kualitas guru. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembinaan, monitoring, motivasi, dan apresiasi menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu sekolah sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan dapat diperluas pada sekolah dengan karakteristik berbeda atau mengkaji model kepemimpinan berbasis digital dan manajemen mutu dalam konteks Merdeka Belajar. Sebagai rekomendasi, sekolah disarankan untuk memperkuat program pengembangan profesional guru melalui kolaborasi dengan MGMP, perguruan tinggi, dan platform pelatihan digital guna memastikan peningkatan kompetensi berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, K., Suryani, I., & Manurung, P. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pasca Pembelajaran Daring Melalui Konseling Kelompok Di Mts Aw 30 Pematang Guntung. *Analysis*, 2(2), 384-393.
- Jambak, S., Rudhani, G. H., Manurung, A. S., & Saragih, Y. (2025). The Transformation of the Colonial Press System into the Modern Era: A Qualitative Approach to the Role of the Media in Social Change. *Komunika*, 21(02), 13-19.
- Kautsar, A. A., Sazali, H., & Manurung, A. S. (2025). Sentiment Analysis of Rapper Azealia Bank's Statement About "Indonesia is the World's Trash Can" on Social Media X (@azealiaslacewig). *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(2), 659.

- Lubis, A. A., & Pasaribu, M. (2023). Manajemen Program Hafalan Quran Di Pondok MAS Subulussalam Madina. *Eduinovasi Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 499–516. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5533>
- Mulia. (2022). Model Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 30–45.
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(02), 42-47.
- Manurung, P. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Hasanah Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(02), 42-47.
- Peeters, P., Çakmak, E., & Guiver, J. (2024). Current issues in tourism: Mitigating climate change in sustainable tourism research. *Tourism Management*, 100(August 2023), 104820. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104820>
- Prayoga, P. A., & Manurung, P. (2025). The Effectiveness of Group Counseling with Constructive Criticism Techniques to Reduce Students' Social Bullying Behavior in Man 1 Deli Serdang. *Journal of General Education and Humanities*, 4(4), 1985-1994.
- Prayetno, M. S., Hrp, A. C. P., & Manurung, P. (2025). Efektifitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Fatherless (Anak Yatim) di SMP Karya Jaya Tanjung Morawa. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 465-474.
- Rahmi, W., Manurung, P., & Sinaga, M. H. P. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Dance Therapy Untuk Mengatasi Kecemasan Akademik Siswa di SMKN 2 Langsa. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(2), 72–79. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i2.2447>
- Rusmini, E., & Rindaningsih, I. (2024). Implementing a Quran Tahfidz Program in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i4.851>
- Sastradiharja, E. J. (2019). Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(2), 51–68. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.10>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. CV. Alfabeta.
- Sulistyawati, S.Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D. Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.Si., MPH., P. . (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January).
- Tarigan, N. B., Harahap, A. C. P., & Manurung, P. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Self Disclosure Anak Panti Asuhan. *Cons-Iedu*, 4(2), 168-183.
- Wahjosumidjo, S. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Grafindo Persada.